

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa produk yang dihasilkan merupakan perangkat pembelajaran fisika SMA berbasis kearifan lokal Jambi mengenai materi gelombang bunyi pada alat musik Gong Buleuh. Perangkat pembelajaran ini dikembangkan menggunakan model pengembangan 4D yang diadaptasi dari Thiagarajan. Fase model 4D ini terdiri dari fase *define, design, develop, and disseminate*. Namun pada penelitian ini tidak dilakukan tahap *disseminate*. Berdasarkan hasil validasi oleh dosen ahli dimana tingkat kelayakan atau validitas perangkat pembelajaran berupa RPP yakni 95% sedangkan untuk LKPD yakni 95%. Selanjutnya validitas RPP dari pendidik yakni 91% sedangkan untuk LKPD yakni 89%. Selanjutnya pada angket respons peserta didik nilai validitas sebesar 85,21% dengan kategori “sangat baik”.

5.2 Implikasi

Perangkat pembelajaran fisika SMA berupa RPP dan LKPD berbasis kearifan lokal Jambi pada materi gelombang bunyi dapat digunakan sebagai panduan atau manual bagi guru untuk menunjang proses pembelajaran fisika di sekolah. Selain itu, perangkat pembelajaran juga dapat digunakan oleh pembaca umum untuk memperluas wawasan mereka tentang objek-objek kearifan lokal yang ada di Jambi.

5.3 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Peneliti selanjutnya didorong untuk lebih menyempurnakan perangkat pembelajaran terutama dengan menggali lebih dalam kearifan lokal yang digunakan yaitu alat musik Gong Buleuh.
2. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan gambar dokumen pribadi dengan resolusi lebih tinggi.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengimplementasikan perangkat pembelajaran berdasarkan kearifan lokal Jambi mengenai materi gelombang dan bunyi pada alat musik Gong Buleuh dan mengetahui tingkat keefektifan perangkat pembelajaran tersebut.
4. Peneliti menyarankan untuk melakukan perubahan model pembelajaran yang digunakan dalam perangkat pembelajaran, yaitu dari semula menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) menjadi model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Hal ini dikarenakan kesulitan yang akan dialami siswa dalam merancang proyek dengan mempelajari alat musik tradisional Gong Buleuh. Dengan menggunakan model PBL, siswa tidak perlu membuat proyek terlebih dahulu melainkan langsung melakukan investigasi dan penyelesaian masalah yang berhubungan dengan Gong Buleuh, karena alat musik tersebut sudah siap digunakan untuk keperluan pembelajaran berbasis masalah.